

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum adalah suatu proses pendewasaan anak didik yang dilakukan oleh guru.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan agar kelak dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Sejalan dengan reformasi sistem pendidikan di Indonesia, perlu dibicarakan tentang berbagai isu yang terkait dengan proses dan dinamika di ranah pendidikan itu sendiri. Salah satu tindak lanjut dari reformasi Pendidikan tersebut adalah melalui sebuah inovasi di bidang pendidikan yang dinamakan dengan Merdeka Belajar.

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membentuk potensi siswa semaksimal mungkin sehingga pertumbuhan kepribadian yang sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai norma yang berlaku sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Masyarakat yang maju dan modern tercermin dari penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Kemajuan budaya didorong oleh pendidikan. Kebiasaan dan perilaku masyarakat pada zaman tertentu dapat dimodifikasi sesuai dengan transformasi yang muncul dari

---

<sup>1</sup> Sari Putri Salimah, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 22 Aceh Besar*”, PGMI S1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Ar-Rainy Banda Aceh, 2020, hal. 1

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 15.

proses pendidikan. Pendidikan memiliki potensi untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam merespon perkembangan zaman yang terus berkembang.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”<sup>3</sup>

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka Allah SWT akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah tersedia untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah SWT.<sup>4</sup>

Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakekatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal 524.

<sup>4</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal 16.

<sup>5</sup> Jojor, Anita, and Hotmaulina Sihotang. *"Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19"*

Merdeka Belajar dapat juga menjadi indikator inovasi pembelajaran di era perkembangan teknologi saat ini melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat melibatkan siswa dengan berbagai jenis rangsangan pembelajaran berbasis aktivitas.

Kehadiran Merdeka Belajar akan menumbuhkan kembangkan kembali kebebasan guru dan peserta didik yang selama ini terkesan hilang dan terbelenggu oleh kurikulum dan kebijakan yang sentralistik. Merdeka Belajar juga akan memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk menggali segala potensi sumber daya manusia (SDM), potensi budaya dan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga menjadi kekuatan pendidikan yang bermuatan lokal. Merdeka Belajar, akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menentukan sikap terhadap pilihan sendiri sedangkan guru dapat memberikan pembelajaran berdiferensiasi sekaligus memberikan stimulus yang dapat menggerakkan siswa untuk mengembangkan sikap yang telah dipilihnya.

Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus membuat perencanaan bagaimana proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik.<sup>6</sup> Kurikulum Merdeka, perencanaan ini disebut dengan modul ajar. Modul ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang didalamnya berisikan materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis dan menarik untuk membantu mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

(*Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan*).” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.4 (2022): 5150-5161, 5154.

<sup>6</sup> Maulida, Utami. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi, 5(2), hal. 130-138.1

Tugas pendidik sebagai profesi menuntut kepada pendidik untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi, tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didiknya. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>7</sup>

Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>8</sup> Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. 8 Manusia kreatif menurut Webster adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, menjadikan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, menciptakan bentuk baru, serta menghasilkan sesuatu melalui daya imajinasi.

MIN 5 Nganjuk merupakan pionir dalam menerapkan kurikulum merdeka, yang dibuktikan dengan langkah proaktif mereka dalam mengadakan workshop mandiri sebelum pemerintah menghimbau penerapannya.<sup>9</sup> Workshop ini melibatkan narasumber dari diknas yang dilaksanakan pada juli awal tahun ajaran baru kemarin, menunjukkan komitmen sekolah dalam memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kurikulum yang inovatif. Keberhasilan sekolah dalam

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 37.

<sup>8</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 105.

<sup>9</sup> Observasi di MIN 5 Nganjuk pada tanggal 25 September 2023

menerapkan pembiasaan yang ada pada kurikulum merdeka jauh sebelum dicanangkannya merupakan bukti konsistensi dan dedikasi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada kemandirian dan inklusivitas. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sekolah ini telah menciptakan fondasi yang kuat bagi pengembangan potensi individu dan pemahaman yang mendalam.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai innovator, fasilitator, motivator dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai inovator pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk.?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis temuan tentang peran guru sebagai innovator dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di

MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk.

2. Untuk menganalisis temuan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk.
3. Untuk menganalisis temuan tentang peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi beberapa aspek baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Madrasah  
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh MIN 5 Nganjuk dan MIS Hayya Alal Falah Ds. Garu, Kec. Baron, Kab Nganjuk sebagai masukan untuk menetapkan kebijakan dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik lagi dan mengarah pada

peran guru pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya tentang peran guru pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
- 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian serupa tentang dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan rancangan penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini seperti di bawah ini:

### **1. Konseptual**

a. Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar *Guru* memiliki peran yang cukup penting untuk

membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

b. Peran Guru Sebagai Inovator

Rogers berpendapat bahwa guru sebagai inovator dalam bidang pendidikan akan memiliki ciri dan sifat gemar sekali meneliti dan mencoba setiap kali ada gagasan baru dalam pendidikan.<sup>11</sup> Kegemaran seperti itu mendorong guru untuk mencari informasi lebih banyak tentang ide baru, mengadakan hubungan dengan orang lain diluar sistemnya, serta membuatnya menjadi pemberani sekalipun harus menghadapi resiko besar

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Dickinson peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan, dengan berbagai cara. Menjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya. Materi itu hendaknya merupakan hal baru dalam artian baru di dapat untuk diajarkan kepada peserta didiknya.<sup>12</sup>

d. Peran Guru Sebagai Motivator

---

<sup>10</sup> Yestiani, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, Maret 2020, hal 41-47

<sup>11</sup> Putu Suardipa, “Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills”, Jurnal Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, September, 2018, hal 79

<sup>12</sup> Dorlan Naibaho, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik*, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 14.09.



Motivasi menurut Hellriegel dan Slocum, merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: keinginan yang hendak dipenuhi, tingkahlaku, tujuan, umpan balik.<sup>13</sup> Eggen dan Kauchak mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energy, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.<sup>14</sup>

e. Kreativitas

Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.<sup>15</sup>

## 2. Operasional

Penelitian dengan judul Peran Guru pada Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 ini bermaksud menelisik peran guru sebagai inovator, sebagai fasilitator, sebagai motivator pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. Proses penerapan konsep kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kurikulum yang

---

<sup>13</sup> Hellriegel & Slocum, "*Organizational Behaviour*", (online pada 14 Juni 2014), 1979, hal 15.

<sup>14</sup> Eggen & Kauchak. "*Educational Psychology*". (New Jersey: Prentice-Hall 1997), hal 78.

<sup>15</sup> Masganti Sit, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Teori dan Praktik), (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal 1.

sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di MIN 5 Nganjuk.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini tersusun sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak
2. **Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. **Bab II Kajian Pustaka**, berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
4. **Bab III Metode penelitian**, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. **Bab IV Hasil Penelitian**, berisi paparan data temuan dalam penelitian yang di sajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data
6. **Bab V Pembahasan**, berisi interpretasi dari temuan dalam penelitian di lapangan.
7. **Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.